



Hubungan Harga Diri Remaja dengan Penyalahgunaan Alkohol

Asriyani M. Arifin

Institut Agama Islam Negeri Ternate

Emai : [asriyani@iain-ternate.ac.id](mailto:asriyani@iain-ternate.ac.id)

**Info Artikel**

Sejarah Artikel

Diterima: 30 Juni 2020

Direvisi: 30 Juli 2020

Dipublikasikan: Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4072478

**Abstract:**

*This study aims to determine the relationship between adolescent self-esteem and alcohol abuse. The theoretical model used is planned behavior which explains that the determinant of health-related behavior such as consuming alcohol is the intensity or desire of a person to do this behavior. This research was conducted in high schools in the city of Tidore Kepulauan with the category of adolescence 13-16 years. Using a quantitative approach with a survey method, the study sample was 200 respondents. Data analysis used SPSS version 22. Based on the results of the analysis, the correlation coefficient was -0.773 and the determination coefficient was 60%. The conclusion of this study is that self-esteem has a relationship with a tendency to abuse alcohol. The negative correlation coefficient indicates that there is a negative relationship direction, namely the lower the level of self-esteem, the higher the level of tendency to abuse alcohol, and vice versa. The coefficient of determining self-esteem with a tendency to abuse alcohol is 60%, while the remaining 40% is influenced by factors other than self-esteem such as external factors.*

**Keywords:** Self-esteem, Alcohol Abuse, Youth

**PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa kritis bagi individu dalam memantapkan pengalaman yang diperoleh sejak kecil untuk membentuk kepribadian. Tahun – tahun akhir masa remaja yaitu berlangsung kira-kira 13 sampai dengan 16 tahun (Hurlock, 2007) dimana individu cenderung menolak apa yang dikehendaki lingkungan membuat remaja sering menimbulkan masalah di lingkungan sekitar. Salah satu masalah yang muncul adalah perilaku konsumsi minuman

beralkohol (Mönks, Knoer, & Haditono, 2004).

Indonesia dikategorikan sebagai negara darurat minuman beralkohol. Berdasarkan riset kesehatan dasar departemen kesehatan pada tahun 2007, jumlah remaja konsumsi minuman beralkohol di Indonesia masih di angka 4,9%, tetapi pada tahun 2014 berdasarkan hasil riset yang dilakukan Gerakan Nasional Anti Miras, jumlahnya meningkat yaitu sebanyak 23% dari total remaja Indonesia yang berjumlah 63 juta jiwa atau sekitar 14,4 juta remaja (Detiknews, 2015).

Minuman dengan kandungan alkohol menengah maupun tinggi adalah barang yang peredarannya dibatasi, akan tetapi kurangnya pengawasan menyebabkan peredaran minuman beralkohol ke sejumlah daerah semakin tinggi. Salah satu daerah dengan tingkat peredaran dan pengguna alkohol tinggi adalah Maluku Utara. Berdasarkan riset kesehatan dasar oleh departemen kesehatan pada tahun 2007, prevalensi penggunaan alkohol selama 12 bulan terakhir di Maluku Utara yaitu 7,4% (Riskesdas, 2007). Selain itu, data pihak kepolisian Polda Maluku Utara menyebutkan, dalam seminggu sesuai hasil operasi yang dikumpulkan polisi di seluruh Kabupaten dan Kota di Maluku Utara, diamankan sebanyak 6.604 liter minuman beralkohol dari berbagai jenis (Malutpost, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kota Tidore Kepulauan, ditemukan beberapa kelompok remaja sedang mengkonsumsi minuman beralkohol di tepi jalan dan juga di beranda rumah yang tidak berpenghuni. Wawancara juga dilakukan dengan kepala satuan reserse dan kriminal polres kota Tidore Maluku Utara, yang mengemukakan bahwa berdasarkan kegiatan patroli malam oleh anggota kepolisian, ditemukan banyak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol di berbagai tempat sepi, namun, remaja yang diamankan hanya diberi bimbingan persuasif dan selanjutnya dikembalikan kepada orang tuanya.

Remaja yang baru mulai bereksperimen dengan alkohol dan pada awalnya memiliki ekspektasi paling positif tentang efek alkohol akan terus mengkonsumsi alkohol dalam jumlah besar (Oitmanns & Emery, 2013). Wawancara dilakukan dengan beberapa remaja yang ada di kota Tidore Kepulauan. Dari hasil wawancara, remaja tersebut menyatakan bahwa dirinya mengkonsumsi alkohol ketika mengalami masalah dengan lingkungan sosial yang membuat dirinya merasa tertekan dan depresi.

Sebuah model perilaku manusia yang telah banyak digunakan untuk

memprediksi perilaku terkait kesehatan seperti mengonsumsi minuman beralkohol adalah teori *planned behavior* (Cooke, Dahdah, Norman, & French, 2016). Model teori *planned behavior* menjelaskan bahwa penentu perilaku yang paling penting adalah intensi atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Faktor yang diidentifikasi sebagai prediktor intensi individu dalam melakukan suatu perilaku yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

Kontrol perilaku merupakan persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan melakukan suatu perilaku. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kontrol perilaku ialah faktor personal individu termasuk emosi. Individu sering tidak dapat mengontrol perilakunya ketika dalam keadaan tertekan atau mengalami emosi negatif yang kuat (Ajzen, 2005).

Berbagai macam variabel dapat berkontribusi dalam pembentukan kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol, salah satunya ialah variabel internal individu. Variabel internal bersumber pada diri seseorang termasuk juga harga diri yang rendah (Berk, 2012; Zhai et al, 2015) Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap diri sendiri. Evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Evaluasi diri negatif mengakibatkan seorang remaja mengonsumsi alkohol untuk meningkatkan emosi positif, untuk merasa lebih baik serta membuat dirinya lebih diterima secara sosial sehingga peningkatan harga diri dapat tercapai (Neighbors, Larimer, Geisner, & Knee, 2004).

Peningkatan dan penurunan harga diri, umumnya diikutsertakan dengan reaksi emosional (Baumeister *et al.*, 2003). Harga diri seseorang akan meningkat ketika dirinya mengalami hal-hal yang baik, sebaliknya, harga diri akan menurun jika seseorang mengalami hal-hal yang buruk (Trzesniewski *et al*, 2006). Tingkat harga diri rendah berhubungan dengan penggunaan alkohol yang tinggi (Akhter, 2013).

Dari penjelasan-penjelasan diatas, jelaslah bahwa tingkat harga diri yang rendah diasumsikan sebagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan penyalahgunaan alkohol. Penelitian ini kemudian berfokus untuk melihat apakah ada hubungan antara harga diri yang rendah dengan penyalahgunaan alkohol.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Dengan jumlah sampel 200 siswa-siswi berusia 13 – 16 tahun di beberapa SMA yang ada di Kota Tidore Kepulauan, teknik pengambilan sampel yaitu *stratified random sampling*, dan teknik pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.

## **HASIL PENELITIAN**

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan teknik korelasi *Rank-order* (*Spearman's Rho Rank-order Correlation*) untuk mencari koefisien korelasi antara data ordinal dengan menggunakan skala Likert. Hasil analisis data ditemukan nilai koefisien korelasi antara variabel harga diri dengan variabel penyalahgunaan alkohol adalah sebesar -0.773, berarti bahwa ada hubungan yang kuat antara harga diri (X) dengan kecenderungan penyalahgunaan alkohol (Y), sesuai dengan standar interpretasi data koefisien nilai korelasi (0.71 – 0.90) yang berarti hubungan tinggi atau kuat (Kriyantono, 2006). Nilai koefisien korelasi negatif menandakan sifat hubungan yang negatif yaitu semakin rendah tingkat harga diri maka semakin tinggi tingkat kecenderungan penyalahgunaan alkohol dan begitu pula sebaliknya.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis korelasi antara variabel harga diri dengan variabel kecenderungan penyalahgunaan alkohol menghasilkan nilai koefisien korelasi yang negatif, mengindikasikan adanya hubungan yang negatif yang kuat dan signifikan antara harga diri dengan kecenderungan penyalahgunaan alkohol.

Hasil tersebut didukung oleh teori Zhai, *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa harga diri rendah berdampak pada timbulnya perasaan kesepian, kecemasan serta perasaan tertekan sehingga dengan mengonsumsi alkohol dapat meningkatkan perasaan positif. Selain itu, temuan Zeigler-Hill, Stubbs dan Madson (2013) mengungkapkan bahwa individu dengan harga diri rendah lebih mungkin untuk menyalahgunakan alkohol dengan berbagai alasan termasuk keyakinan bahwa mengonsumsi alkohol membuat seseorang lebih diinginkan secara sosial dan membantu mengatasi emosi negatif.

Pembuktian adanya pengaruh negatif harga diri terhadap kecenderungan penyalahgunaan alkohol didukung oleh temuan McAtee (2010) yang menyatakan bahwa tingkat harga diri yang rendah berdampak pada keputusan individu untuk mengonsumsi alkohol. Individu dengan harga diri rendah biasanya mengonsumsi alkohol untuk mengurangi hambatan sosial. Harga diri rendah yang berdampak pada timbulnya perasaan kesepian, perasaan tertekan serta depresi, dapat mendorong individu untuk cenderung mengonsumsi alkohol dalam jumlah besar guna mengatasi masalah perasaan serta emosi negatif yang dialaminya.

Faktor pribadi individu yang dapat menimbulkan perilaku kecenderungan penyalahgunaan alkohol yaitu harga diri (Lisa & Sutrisna, 2013). Harga diri merupakan evaluasi pribadi terhadap diri sendiri dan perasaan yang dihasilkan (Duffy & Atwater, 2002). Peningkatan dan penurunan tingkat harga diri biasanya diikutsertakan dengan reaksi emosional. Penurunan tingkat harga diri ditandai dengan perasaan kesepian, kecemasan, serta merasa tertekan sehingga dengan mengonsumsi alkohol dapat meningkatkan perasaan positif (Zhai, *et al.*, 2015).

Aspek harga diri termasuk *self evaluation* yaitu evaluasi terhadap diri yang dibuat oleh individu serta dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Evaluasi diri negatif dihubungkan dengan buruknya keterampilan sosial, perasaan kesepian, serta unjuk kerja yang buruk

disertai kegagalan (Baron & Byrne, 2004). Evaluasi diri negatif mengakibatkan seseorang cenderung mengonsumsi alkohol untuk meningkatkan emosi positif (Neighbors, *et al.*, 2004), dikarenakan alkohol yang dapat menstimulasi peningkatan konsentrasi neurotransmitter dopamin dalam *brain reward circuit* yang menghasilkan euforia dan kesenangan (Masters, 2002). Sifat alkohol yang mampu menghasilkan perasaan senang menjadi pemicu seseorang mengonsumsi alkohol untuk mengatasi emosi negatif dan mengelola peningkatan perasaan positif (Zeigler-Hill, Madson, & Ricedorf, 2012).

Koefisien penentu untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Misbahuddin dan Hasan (2014) yaitu:

$$\begin{aligned} KP &= (KK^2) \times 100\% \\ &= (-0,773)^2 \times 100\% \\ &= 59,75\% \text{ dibulatkan menjadi } 60\% \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan koefisien penentu Harga diri dengan kecenderungan penyalahgunaan alkohol adalah sebesar 60%, sedangkan sisanya 40% dipengaruhi faktor lain diluar harga diri misalnya faktor eksternal seperti tingkat kepatuhan terhadap kelompok maupun hasil adopsi sikap dan perilaku dari lingkungan sekitar karena remaja hidup dalam kultur atau kelompok pertemanan yang mendorong dan memberikan penghargaan atas kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan alkohol pada remaja (Wade & Tavis, 2007). Perilaku yang berhubungan dengan zat atau alkohol sebagian besar dipelajari. Remaja belajar untuk mengonsumsi alkohol dengan mengamati perilaku minum orang lain (Nevid, Rathus, & Greene, 2003). Orang tua atau saudara kandung yang menyalahgunakan alkohol serta dorongan dari teman-teman sebaya yang mengonsumsi dan menyediakan alkohol dapat meningkatkan penyalahgunaan alkohol pada remaja (Berk, 2012). Peran belajar melalui *modeling* atau observasi meningkatkan risiko menyalahgunakan alkohol pada remaja dalam keluarga

dengan ketergantungan alkohol (Nevid, Rathus, & Greene, 2003).

## KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga diri mempunyai hubungan dengan kecenderungan penyalahgunaan alkohol dengan nilai koefisien korelasi yaitu -0,773. Nilai koefisien korelasi yang negatif mengindikasikan adanya arah hubungan yang negatif yaitu semakin rendah tingkat harga diri maka semakin tinggi tingkat kecenderungan penyalahgunaan alkohol. Koefisien penentu harga diri dengan kecenderungan penyalahgunaan alkohol adalah sebesar 60%, sedangkan sisanya 40% dipengaruhi faktor lain diluar harga diri misalnya faktor eksternal seperti tingkat kepatuhan terhadap kelompok maupun hasil adopsi sikap dan perilaku dari lingkungan sekitar.

## SARAN

Variabel harga diri merupakan variabel yang berpengaruh terhadap kecenderungan penyalahgunaan alkohol, untuk itu perlu dilakukan tindakan pencegahan agar remaja tidak terjerumus pada perilaku penyalahgunaan alkohol. Remaja diharapkan yakin terhadap diri sendiri terkait perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun lingkungan sekitar sehingga remaja mampu untuk berdamai dengan perubahan yang terjadi dan menerima segala kondisi diri maupun lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior . *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, 179-211 .
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). New York: Open University Press.
- Akhter, A. (2013). Relationship Between Substance Use and Self-Esteem. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 4(2).

- Baron, R. A., & Byrne, d. (2004). *Psikologi Sosial* (10th ed., Vol. I). (R. Djuwita, Trans.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does High Self-Esteem Cause Better Performance, Interpersonal Success, Happiness, or Healthier lifestyles? *Psychological Science in The Public Interest*, 4(1), 1-44.
- Berk, L. E. (2012). *Development Through the Lifespan Dari Prenatal Sampai Masa Remaja (Transisi Menjelang Dewasa)* (5th ed., Vol. I). (Daryatno, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cooke, R., Dahdah, M., Norman, P., & French, D. P. (2016). How Well Does The Theory of Planned Behaviour Predict Alcohol Consumption? A Systematic Review and Meta-analysis. *Health Psychology Review*, 10(2), 148-167.
- Detiknews. (2015, Maret 9). *23 Persen Remaja Indonesia Pernah Konsumsi Alkohol*. Retrieved Juni 15, 2020, from Detiknews.com: <http://news.detik.com/berita/2852915/23-persen-remaja-indonesia-pernah-konsumsi-miras>.
- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Malutpost. (2015). *Maluku Utara Darurat Minuman Keras*. Retrieved Juni 15, 2020, from Malutpost.co.id: <http://portal.malutpost.co.id/en/public/item/4847-maluku-utara-darurat-minuman-keras>
- Masters, S. B. (2002). Alcohol. In B. G. Katzung, *Farmakologi Dasar dan Klinik Buku 2 Edisi 8 Penerjemahan dan Editor Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga* (pp. 58-81). Jakarta: Salemba Medika.
- McAtee, J. R. (2010). Self-Esteem, Alcohol Consumption, And Risky Sexual Behaviors In College Fraternity Males (Thesis, Oklahoma State University). Retrieved From: [https://shareok.org/bitstream/handle/11244/9773/McAtee\\_okstate\\_0664M\\_12283.pdf?sequence=1](https://shareok.org/bitstream/handle/11244/9773/McAtee_okstate_0664M_12283.pdf?sequence=1)
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2014). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mönks, F., Knoer, A., & Haditono, S. R. (2004). *Psikologi perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Pers.
- Neighbors, C., Larimer, M. E., Geisner, I. M., & Knee, C. R. (2004). Feeling Controlled and Drinking Motives Among College Students: Contingent Self-Esteem as a Mediator. *Self and Identity*, 3, 207-224.
- Oitmanns, T. F., & Emery, R. E. (2013). *Psikologi Abnormal* (7th ed., Vol. II). (H. P. Soetjipto, & S. M. Soetjipto, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risikesdas. (2007). *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Trzesniewski, K. H., Moffitt, T. E., Poulton, R., Donnellan, M. B., Robins, R. W., & Caspi, A. (2006). Low Self-Esteem During Adolescence Predicts Poor Health, Criminal Behavior, and Limited Economic Prospects During Adulthood. *Developmental Psychology*, 42(2), 381-390.
- Zeigler-Hill, V., Madson, M. B., & Ricedorf, A. (2012). Does Self-Esteem Moderate the Associations Between Protective Behavioral Strategies and Negative Outcomes Associated With Alcohol Consumption? *Journal Drug Education*, Vol. 42, No. 2, 211-227.
- Zhai, H., Yang, Y., Sui, H., Wang, W., Chen, L., Qiu, X., et al. (2015). Self-Esteem and Problematic Drinking in China: A Mediated Model. *PLoS One*, 10(10), 1-11.